

**EFEKTIVITAS PROGAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING
DI DESA KALUDAN BESAR KECAMATAN BANJANG
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penyusunan Skripsi
Pada Program Studi Administrasi Publik



Oleh:

FATIMAHTUL ZAHARAH

NPM:2022291

**PROGAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI
2026**

TANDA PERSETUJUAN

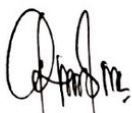
Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : Fatimahtul Zaharah
NPM : 2022291
Program Studi : S1 Administrasi Publik
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN
PENURUNAN STUNTING DI DESA KALUDAN
BESAR KECAMATAN BANJANG KABUPATEN
HULU SUNGAI UTARA**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui
proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi
pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
(STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Ramona Handayani, S. Pd, MA
NUPTK. 8147760661300103

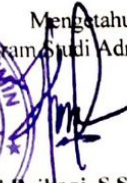
Pembimbing 2



Ary Yudianto, S.Sos, MM
NUPTK. 6039772673130363



Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik


Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, Atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal yang berjudul ***“EFEKTIVITAS PROGAM PENURUNAN PERCEPATAN STUTING DI DESA KALUDAN BESAR KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”***

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Penulis menyadari bahwa proposal ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saya sebagai penulis sangat mengharapkan masukan dari teman-teman dan saya berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan. Tidak lupa kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan penulisan terima demi kesempurnaan proposal ini.

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S. Sos., M.AP. CIQar., CIQnR. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amutai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
3. Ibu Ramona Handayani, S.Pd, M.A, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak membantu,memberikan pengarahan, bimbingan dan pentunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Ary Yudianto, S.Sos., MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan

petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
6. Bapak Kepala Desa Kaluda Besar yang mana telah memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian di Desa Kaludan Besar dan banyak memberikan arahan sehingga banyak hal yang penulis dapatkan.
7. Seluruh Kader Posyandu Di Desa Kaludan Besar yang banyak membantu penulis dalam mengangkat judul proposal ini.
8. Keluarga besar dan sahabat yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam mengerjakan proosal ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Amuntai, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Kerangka Pemikiran.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Tipe Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Desain Operasional Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Uji Kredibilitas Data.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data.....	31
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)*, Stunting adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Masalah gizi memiliki dimensi luas, tidak hanya masalah kesehatan tetapi juga masalah sosial, ekonomi, budaya, pola asuh, pendidikan, dan lingkungan. Stunting merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. Berdasarkan program 1000 hari pertama kehidupan manusia menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 percepatan perbaikan gizi dan peraturan Menteri kesehatan republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang upaya perbaikan gizi mulai dari awal hamil hingga anak usia 2 tahun. Pada awal hamil pemeriksaan melalui 4 kali, pemberian makanan tambahan (PMT), imunisasi, dan pemberian tablet tambah darah. *World Health Organization (WHO)* mengatakan, stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai, penyakit infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial pada anak. Oleh karena itu penanganan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dari berbagai sektor.

Pada awal bulan Agustus 2021, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No. 72 Tahun 2021, yang berkaitan dengan percepatan penurunan stunting. Dengan

diterbitkannya peraturan ini, pemerintah menunjukkan komitmennya untuk mencapai target penurunan stunting sebesar 14% pada tahun 2024, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat dari Kementerian PPN/Bappenas, Pungkas Bahjuri Ali, menyatakan bahwa Perpres ini juga memperkuat pelaksanaan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2018-2024, yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting, meningkatkan kualitas hidup keluarga, memastikan pemenuhan asupan gizi, memperbaiki tata laksana, meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan, serta memperbaiki akses air minum dan sanitasi.

Kebijakan penurunan stunting merupakan bagian upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat dan memperbaiki kualitas hidup anak. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting melalui intervensi gizi yang tepat sasaran dan terintegrasi. Untuk mengatasi stunting, berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah salah satunya melalui Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Peraturan Presiden No. 2/2015 tentang Kebijakan Perencanaan Pembangunan Kesehatan dan Gizi. Kedua kebijakan tersebut mencantumkan intervensi gizi spesifik yang ditunjukkan untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan anak 0-23 bulan.

Pemerintah Indonesia melalui Perpres No. 72 Tahun 2021 telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting nasional sebesar 14% pada tahun 2024. Namun, di Indonesia, prevalensi stunting masih tergolong tinggi

dan menjadi perhatian serius pemerintah dalam upaya pembangunan manusia.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, koordinasi lintas sektor yang belum optimal, partisipasi masyarakat yang belum merata, serta pengawasan dan evaluasi program yang belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Desa Kaludan Besar.

Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang, masih menghadapi permasalahan stunting yang cukup signifikan. Tingginya angka stunting di desa tersebut menunjukkan bahwa program yang telah dijalankan belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal.

Pemerintah Desa Kaludan Besar telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah dan menurunkan angka stunting, antara lain melalui pelayanan posyandu secara rutin, pemberian makanan bagi balita dan ibu hamil, penyuluhan gizi dan kesehatan, pendampingan keluarga berisiko stunting, serta kerja sama dengan puskesmas dan kader kesehatan. Program-program tersebut diharapkan mampu meningkatkan status gizi anak dan menurunkan angka stunting di desa.

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah desa dan instansi tersebut seperti penyuluhan gizi, pemantauan tumbuh kembang balita stunting melalui posyandu, serta peningkatan akses layanan kesehatan ibu dan anak. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya partisipasi masyarakat, tingginya angka stunting, dan

rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang gizi. Efektivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir berupa penurunan angka stunting, tetapi juga dari proses pelaksanaan keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat Input dan Output, serta pencapaian tujuan menyeluruh serta tingkat keterlibatan masyarakat.

Dari Observasi awal saya lakukan saya menemukan hal-hal sebagai berikut :

1. Tingginya Angka Stunting di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data menunjukkan bahwa balita stunting pada tahun 2023 sebanyak 35 anak, tahun 2024 tercatat 28 anak, tahun 2025 tercatat 20 anak. Penurunan jumlah ini bukan semata-mata karena stunting berhasil di atasi , melainkan karena sebagian anak sudah tidak lagi termasuk dalam kategori umur balita, sehingga tidak masuk dalam pendataan. Tingginya angka stunting menunjukkan bahwa masih banyak anak balita yang mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka waktu lama. Kondisi ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari akumulasi berbagai permasalahan yang terjadi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun (1000 HPK).

Data stunting Di Desa Kaludan Besar Dari Tahun 2023-2025

NO	Tahun	Jumlah Anak
1	2023	35
2	2024	28
3	2025	20

(Sumber Data : Kader KPM posyandu Desa Kaludan Besar)

2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pola asuh

anak, khususnya orang tua balita. Sebagaimana orang tua balita belum memahami pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga menu makanan yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan nutrisi harian. Pola asuh kurang baik sering kali ditunjukkan dengan memberikan ASI eksklusif hingga 6 bulan, pemberian makanan terlalu dini, atau tidak bergizi seimbang (kekurangan protein hewani).

(Sumber : Bidan Desa Kaludan Besar)

3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) masih belum memadai. Berdasarkan data tahun 2025, dari total 20 balita yang mengalami stunting, hanya 4 balita yang mendapatkan PMT. Selain itu, pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) hanya dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu tahun, sehingga belum memenuhi kebutuhan gizi balita secara berkelanjutan. Sehingga tidak seluruh balita stunting dapat menerima manfaat Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

(Sumber: Bidan Desa Kaludan Besar)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik memilih meneliti di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI DESA KALUDAN BESAR KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas agar penelitian lebih terarah dan menghindari adanya kesimpang siur serta dapat mengenai sasaran yang diharapkan maka peneliti difokuskan berdasarkan Menurut Sugiyono (2021:286) Menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi aspek-aspek utama yang akan diteliti agar penelitian tidak melebar dan tetap terarah.

Menurut Cambell J. P, dalam (Dedi Amrizal 2018:41) yaitu sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan terhadap Program
4. Tingkat *Input* dan *Ouput*
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka untuk memeperjelas masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan percepatan Penurunan Program stunting di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Program Percepatan Penurunan

Stunting Di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara

- b. Untuk menganalisis efektivitas program percepatan penurunan stunting di desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara
- c. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian peneliti ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran intelektual ke pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kajian pemerintah dan sebagai bahan referensi bagi siapapun yang berkeinginan melakukan penelitian lanjutan pada bidang yang sama.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan saran dan masukan bagi pemerintah, swasta, khususnya Masyarakat dalam Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hana (2023) Mahasiswa Sekolah Tinggi Administrasi Amuntai (STIA) Amuntai Dalam penelitiannya yang berjudul **“Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Danau Panggang Dan Desa Palukah)** Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa di Desa Danau Panggang dan Desa Palukah mempunyai fenomena masalah masih tingginya angka stunting, para kader tidak melakukan pemantauan diposyandu secara menyeluruh kepada balita, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap program stunting. Karena masih minimnya pendidikan para orang tua. Tujuan penelitian ini untuk Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Danau Panggang dan Desa Palukah dan untuk mengetahui faktor-faktor efektivitas program percepatan penurunan stunting di Desa Danau Panggang dan Desa Palukah, selain itu penelitian ini menggunakan teori Campbell J.P (dalam buku Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2015:96) Perbedaannya adalah lokasi penelitian terdahulu penelitian pada 2 desa (Desa Danau Panggang dan Desa Palukah). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik penarikan informan berdasarkan snowball sampling informan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil dengan 10 informan. Faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman tentang pola asuh anak dan tidak memiliki jadwal yang tetap dalam pelaksanaannya. Saran penulis kepada kepala desa agar lebih memperhatikan anggaran, untuk kader posyandu dalam memberikan informasi harus lebih jelas dan untuk masyarakat agar lebih memahami pentingnya pola asuh kepada anak.

2. Fitria Mutmamainah (2024) Mahasiswa Sekolah Tinggi Administrasi Amuntai (STIA) Amuntai Dalam penelitiannya yang berjudul **“Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)”** Program percepatan penurunan stunting masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan, seperti adanya kenaikan angka stunting dari tahun sebelumnya, perekonomian keluarga menjadi keterbatasan, dan kurangnya pengetahuan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data di ambil melalui penarikan informan secara purposive sampling berjumlah 10 orang. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan teknik meliputi kondensasi sata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Selain itu penelitian ini menggunakan teori Campbell J.P (dalam buku Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96-97). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting cukup efektif. Dilihat dari indikator perencanaan program sudah

efektif, pelaksanaan program cukup efektif, langkah menetapkan sasaran sudah efektif, ketepatan sasaran dari program cukup efektif, pemahaman masyarakat belum efektif, pemenuhan kebutuhan cukup efektif, kepuasan masyarakat terhadap program kurang efektif, dana yang dibutuhkan dalam program sudah efektif. Ketersediaan informasi tentang program kurang efektif. Pencapaian target program belum efektif, upaya yang harus dilakukan dalam pencapaian tujuan kurang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Sungai Karias yaitu, faktor pendorong : Adanya kerjasama antara bagian puskesmas dan desa, pemberian makanan tambahan (PMT), adanya anggaran dana desa. Faktor penghambat : kondisi ekonomi masyarakat yang masih rendah, kurangnya partisipasi masyarakat, dan pendidikan orang tua.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata Efektif bersal dari Bahasa inggris yaitu *effective* yang memiliki arti berhasil. Pengertian Efektivitas di definisikan oleh para pakar dengan berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pakar Untuk melakukan berbagai aktivitas manusia sangat dibutuhkan perangsangan yang datangnya dari berbagai peristiwa, pengalaman, tuntutan kehidupan, dan lain sebagainya. Persoalan efektivitas tidak terbatas pada keadaan yang bersifat konstitusional saja melainkan terdapat pada seluruh aspek kehidupan manusia dengan berbagai aktivitasnya. Unsur-unsur dari kriteria

efektivitas.

Menurut Dunn (dalam Dian Puwanti 2022:43) Efektivitas (effectiveness) berkenaan dengan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan.

Sementara itu Mahmudin (dalam Dian Puwanti 2022:43) mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (Sumbangan) Output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Sedangkan menurut Atmosoeprapto (dalam Dian Puwanti 2022:43) menyatakan Efektivitas adalah melakukan hal yang benar, atau efektivitas adalah sejauh mana kita mencapai sasaran dan efesiensi adalah bagaimana kita mencampur segala sumber daya secara cermat

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas seringkali berartinkuantitas atau kualitas (keluaran dari barang dan jasa. Efektivitas adalah ciri yang baik dalam suatu organisasi, dapat dilihat dari tingkat keberhasilan organisasi yang relative seperti tercapainya suatu tujuan organisasi. Suatu kegiatan dapat dinilai efektif apabila output yang dihasilkan memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Hani Handoko (dalam Dedi Amrizal 2018:42) Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka

semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, cara mengatur dan bahkan cara menentukan indicator efektivitas, sehingga, dengan demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas.

Siagian dalam (Armida Silvia Asriel, 2018:258). menegaskan bahwa 'efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya yang telah ditetapkan yang artinya apakah pelaksanaan sesuai dengan tugas dinilai baik atau sangat tergantung pada bila mana tugas itu diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan biaya yang dikeluarkan'.

Organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan.

Pendekatan tujuan untuk menentukan dan mengavaluasi efektivitas didasarkan pada gagasan bahwa organisasi diciptakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa efektivitas

seringkali berarti kuantitas atau kualitas (keluaran dari barang dan jasa). Efektivitas adalah ciri-ciri yang baik dalam suatu organisasi, dapat dilihat dari tingkat keberhasilan organisasi yang relative seperti tercapainya suatu tujuan organisasi. Suatu kegiatan dapat dinilai efektif apabila output yang dihasilkan memenuhi tujuan yang diharapkan.

Upaya mengevaluasi jalanya suatu organisasi suatu organisasi, dapat dilakukan konsep efektivitas. Konsep ini adalah suatu faktor untuk untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

b. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sangat mudah, hal ini dikarenakan efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menafsirkannya. jika efektivitas dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas (output) barang dan jasa.

Beberapa pendapat dan teori efektivitas yang telah di urai tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan.

Menurut Teori Edy Sutrisno (2018:123) Efektivitas dapat diukur melalui indikator yaitu :

- 1) Pemahaman Program
Sejauh mana pelaksanaan dan masyarakat memahami program yang dijalankan
- 2) Tepat Sasaran
Program yang dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditentukan.
- 3) Tepat Waktu
Pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang direncanakan.
- 4) Tercapainya Tujuan
Tujuan program dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Perubahan Nyata
Adanya Dampak atau perubahan yang dirasakan setelah program dilaksanakan.

Menurut Makmur dalam buku (Dedi Amrizal 2018:55-57) mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari berbagai segi kriteria efektivitas, sebagai berikut :

- 1) Ketepatan Waktu
- 2) Ketepatan Perhitungan Biaya
- 3) Ketepatan dalam Pengukuran
- 4) Ketepatan dalam Menentukan Pilihan
- 5) Ketepatan Berfikir
- 6) Ketepatan dalam Melakukan Perintah
- 7) Ketepatan dalam menentukan tujuan
- 8) Ketepatan-ketepatan sasaran

Efektivitas juga dapat diukur tingkatannya dengan membandingkan antara rencana yang telah dikembangkan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Akan tetapi, jika usaha atau hasil pekerjaan dan langkah yang dilakukan tidak tepat sehingga hal itu membawa dampak pada tidak tercapainya tujuan atau sasaran yang

diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Sedangkan menurut Beni Pekei (2017: 69-72) dalam buku

Manajemen Efektivitas Kinerja yaitu :

- 1). Ketepatan sasaran
Menunjukkan sejauh mana program atau kegiatan tepat mengenai kelompok/objek yang dituju. Artinya, penerima manfaat benar-benar sesuai dengan target yang telah ditetapkan
- 2). Pencapaian tujuan
Menggambarkan tingkat keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, baik secara kualitas maupun kuantitas.
- 3). Efisiensi pengguna sumber daya
Berkaitan dengan bagaimana sumber daya (waktu, biaya, tenaga) digunakan secara optimal untuk mencapai hasil maksimal tanpa pemborosan.
- 4). Kepuasan
Menunjukkan tingkat kepuasan pihak yang terlibat atau menerima manfaat program, baik masyarakat maupun pelaksana, terhadap hasil yang diperoleh.
- 5). Dampak program
Merupakan perubahan atau efek yang ditimbulkan oleh program, baik dalam jangka panjang, terhadap kondisi sosial, ekonomi, atau kesehatan masyarakat.

c. Faktor-faktor Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Richard M. Steers (dalam Febrian & Rastiliiana 2018:46)

Efektivitas dipengaruhi beberapa faktor yaitu :

- 1) Karakteristik organisasi
- 2) struktur, teknologi, pembagian tugas.
- 3) Karakteristik lingkungan
- 4) Lingkungan internal & eksternal, dukungan masyarakat.
- 5) Karakteristik pekerjaan
- 6) Kemampuan, motivasi, keterampilan SDM.
- 7) Kebijakan & praktik manajemen
- 8) Perencanaan, koordinasi, kepemimpinan.

Menurut Cambel J. P, dalam buku Birokrasi Pelayanan Publik

(Muhammad Sawir S.Sos., M.Si., M.H. 2020:127) menjelaskan

efektivitas organisasi dalam melaksanakan kegiatan yang dianggap

efektif apabila memiliki faktor-faktor yang menjadi kriteria atau ukuran yaitu :

- 1) Keberhasilan Program
Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Keberhasilan Sasaran
Keberhasilan suatu sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.
- 3) Kepuasan terhadap Program
Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.
- 4) Tingkat Input dan Output
Tingkat masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan. Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.
- 5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh
Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut

Sedangkan Gibson (Dedi Amrizal 2018:41) faktor yang mempengaruhi sebagai berikut :

- 1) Seluruh siklus input-proses-output, tidak hanya Output saja.
- 2) Hubungan timbal balik antara organisasi dan lingkungan nya.

Menurut Kurniawan dalam Muhammad Sawir, S.Sos., M.Si., M.H. (2020:128) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut :

“Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaanya”.

Dalam melaksanakan kebijakan dan praktik manajemen harus

memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

2. Stunting

a. Pengertian Stunting

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization (WHO)*, stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Periode 0-24 bulan usia anak merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi masa ini bersifat permanen, tidak dapat dikoreksi. Diperlukan pemenuhan gizi adekuat usia ini. Mengingat dampak yang ditimbulkan masalah gizi ini dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Jangka panjang akibat dapat menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, dan menurunnya

kekebalan tubuh. (Branca F, Ferrari M (Rahayu, A., Yulidarsi, F,Putri, A.O dan Anggraini, L. 2018:11)

Sudargo dalam (Rahayu, A., Yulidarsi, F,Putri, A.O dan Anggraini, L. 2018:10) "Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek di banding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia). Stunted (shot stature) atau tinggi/panjangbadan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama".

Menurut Edi Kurniawan (2022:11) "Stunting ialah kondisi pada balita yang memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Hal ini diakibatkan asupan gizi yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan dalam jangka waktu lama. Kondisi ini berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas."

Stunting pada dasarnya adalah kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Masalah stunting adalah salah satu isu penting dalam dunia kesehatan anak anak yang masih menjadi perhatian besar, khususnya anakanak di negara terbelakang dan negara berkembang.

Berdasarkan laporan dari Badan Organisasi Kesehatan Dunia,

estimasi ada sekitar 149 juta balita yang mengalami stunting di seluruh dunia pada tahun 2020, sementara 45 juta anak lainnya diperkirakan memiliki tubuh terlalu kurus atau berat badan rendah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 2 Tahun 2020.

- 1) Standart berat badan menurut umur (BB/U) anak umur 0 sampai 60 bulan berat badan normal minimal 14.1 kg, apabila berat badannya di bawah 14.1 kg maka anak tersebut dikatakan stunting.
- 2) Standart panjang badan menurut umur (PB/U) anak umur 0-24 bulan panjang normal minimalnya adalah 81.7 cm, apabila panjang badannya di bawah 81.7 cm maka anak tersebut dinyatakan stunting. Pengukuran panjang badan dilakukan dalam keadaan anak telentang.
- 3) Standar tinggi badan menurut umur (TB/U) anak umur 24 - 60 bulan tinggi badan normal minimalnya adalah 100.7 cm, apabila tinggi badan nya kurang dari 100.7 cm maka anak tersebut dinyatakan stunting. Pengukurannya dilakukan dalam keadaan anak berdiri.
- 4) Standar berat badan menurut panjang badan (BB/PB) anak umur 0 24 bulan minimal berat badan 15,4 kg dan panjang badan 110,0 cm, apabila kurang dari angka tersebut maka anak tersebut dinyatakan stunting.
- 5) Standar berat badan menurut panjang badan (BB/PB) anak umur 24-60 bulan minimal berat badan 18,6 kg dan panjang badan 120,0 cm, apabila kurang dari angka tersebut maka anak tersebut dinyatakan stunting.

b. Penyebab Stunting

Penyebab utama stunting adalah malnutrisi dalam jangka panjang (kronis). Kekurangan asupan gizi ini bisa terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan karena ibu tidak mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Selain itu, anak yang kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi selama masa tumbuh kembangnya juga bisa mengalami stunting.

Penurunan stunting menitik beratkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan social yang terkait dengan praktek pemberian makanan bayi dan anak (pengasuh), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi.

Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah dan mengalami penyakit infeksi akan melahirkan bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR) atau panjang bayi dibawah standar. Asupan gizi yang baik tidak hanya ditentukan oleh kesediaan pangan ditingkat rumah tangga tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh seperti pemberian Kolostrum (ASI eksklusif, dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara tepat. Selain itu, faktor kesehatan lingkungan seperti akses air bersih dan sanitasi layak serta pengelolaan sampah juga

berhubungan erat dengan kejadian infeksi penyakit menular pada anak.

Penyebab tidak langsung masalah stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, perdagangan, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan social, sistem kesehatan pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan. Untuk mengatasi penyebab stunting, diperlukan persyaratan pendukung yang mencakup:

- 1) Komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan:
- 2) Keterlibatan pemerintah dan lintas sector:
- 3) Kapasitas untuk melaksanakan menunjukkan bahwa penurunan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan persyaratan pendukung.

c. Dampak Stunting

1). Jangka pendek

Yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh.

2). Jangka panjang

Akibat buruk dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan presentasi belajar, menurunnya ketebalan tubuh, sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas usia tua.

Menurut Aryastami dalam dalam (Rahayu, A., Yulidarsi,

F,Putri, A.O dan Anggraini, L. 2018:28-29). "Pertumbuhan stunting yang terjadi pada usia dini dapat berlanjut dan berisiko untuk tumbuh pendek pada usia remaja. Anak yang tumbuh pendek pada usia dini (0-2 tahun) dan tetap pendek pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 27 kali untuk tetap pendek sebelum memasuki usia pubertas; sebaliknya anak yang tumbuh normal pada usia dini dapat mengalami growth faltering pada usia 4-6 tahun memiliki risiko 14 kali tumbuh pendek pada usia pra- pubertas. Oleh karena itu, intervensi untuk mencegah pertumbuhan Stunting masih tetap dibutuhkan bahkan setelah melampaui 1000 HPK"

d. Penjengahan Stunting

Periode yang paling kritis dalam penanggulangan kejadian stunting dimulai sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun yang di sebut dengan periode emas atau 1000 HPK. Sehingga perlu ada perbaikan gizi untuk mencapai pertumbuhan yang optimal dimana di prioritaskan pada usia 1000 HPK yaitu 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi dilahirkan. Komponen-komponen yang harus diperhatikan untuk mencegah stunting yaitu:

1) Pola Makan

Stunting dipengaruhi oleh akses terhadap makan dari segi jumlah dan kualitas gizi yang kurang, serta sering kali tidak beragam "Isi Piringku perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada suatu porsi makanan setengah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya lagi di isis dengan sumber protein baik

nabati maupun hewani dengan proporsi yang lebih banyak dibandingkan karbohidrat.

2) Pola Asuh

Sangat perlu ada pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan gizi bagi remaja sebagai cikal bakal keluarga, sehingga dapat memahami pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan stimulasi bagi janin serta memeriksa kandungan empat kali selama kehamilan untuk mengurangi resiko kejadian stunting. Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk didalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih akan mendekatkan. Anak pada risiko ancaman penyakit infeksi. Perlu adanya kebiasaan cuci tangan memakai sabun dan air bersih yang mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan. Selain itu juga anak harus membiasakan sering mandi ketika selesai bermain agar menjaga kebersihan tubuh anak. Untuk membentuk kebiasaan anak perilaku hidup bersih dan sehat juga harus diperhatikan dengan menggunakan air yang bersih dalam prosesnya.

3) Sanitasi dan Akses Air Bersih

Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih akan mendekatkan. Anak pada risiko ancaman penyakit infeksi. Perlu adanya kebiasaan cuci tangan memakai sabun dan air bersih yang mengalir, serta tidak buang air besar sembarangan. Selain itu juga anak harus membiasakan sering mandi ketika selesai bermain agar menjaga

kebersihan tubuh anak. Untuk membentuk kebiasaan anak perilaku hidup bersih dan sehat juga harus diperhatikan dengan menggunakan air yang bersih dalam prosesnya.

e. Kebijakan Penurun Stunting

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui dinas kesehatan dan instansi terkait, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka mencegah dan menurunkan stunting, diantaranya dengan membuat kebijakan seperti:

- 1) Perda Kabupaten Hulu Sungai Utara nomor 8 tahun 2020 tentang kesehatan ibu, bayi baru lahir, bayi dan anak balita (kibbla) dikabupaten Hulu Sungai Utara
- 2) Perda Kabupaten HSU nomor 3 tahun 2017 tentang pemberian air susu ibu eksklusif
- 3) Perda Kabupaten HSU Nomor 20 tahun 2024 tentang stop buang air besar sembarangan (BABS)
- 4) Perda Kabupaten HSU nomor 4 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak (KLA) 28
- 5) Perbub Kabupaten HSU nomor 3 tahun 2024 tentang pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat dan bersih
- 6) Perbub Kabupaten HSU nomor 31 tahun 2024 tentang pelaksanaan cakupan semesta program jaminan kesehatan nasional dikabupaten Hulu Sungai Utara
- 7) Surat edaran Bupati HSU nomor 20/4180/dinkes/2023 tentang Implementasi komunikasi perubahan perilaku masyarakat dalam

upaya pencegahan stunting

- 8) SK Bupati Hulu Sungai Utara nomor 188.45/108/kum/2024 tentang koordinasi percepatan penurunan stunting di kabupaten Hulu Sungai Utara
- 9) Surat edaran bupati HSU nomor 900/25/BPKAD/III/2025 tentang pengalokasian dana kegiatan pmt balita dan insentif kader posyandu, dana pkk, generasi muda dan olahraga, dana pembangunan we sehat dan pengadaan sabun dalam anggaran APBDes.
- 10) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting

f. Program Penurunan Stunting

Pemerintah juga melakukan pencegahan stunting melalui tindakan intervensi gizi yang terpadu, mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitive. Intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya stunting yang berhubungan dengan rendahnya asupan gizi dan status kesehatan. Sedangkan intervensi gizi sensitive untuk mengatasi penyebab tidak langsung yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap makanan bergizi, lingkungan social terkait praktek pemberian maknan bayi dan pengasuh anak, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kesehatan lingkungan.

- 1) Intervensi gizi spesifik mencakup:
 - a) Pemantauan pertumbuhan di Posyandu
 - b) Pemberian tablet penambah darah pada ibu hamil dan remaja

- c) Pemberian PMT balita dan bumil
- d) Kelas ibu hamil dan kelas ibu balita
- e) Komseling ASI eksklusif dan MP-ASI
- f) Pemberian vitamin A balita dan ibu nifas
- g) Panti pemulihan gizi, manajemen terpadu balita sakit (mtbs)
- h) Promosi perilaku hidup bersih dan sehat
- i) Cuci tangan pakai sabun
- j) 1000 hari pertama kehidupan
- k) Pemberian obat cacing

Menurut Rahayu, A., Yulidarsi, F, Putru, A.O dan Anggraini, L.(2018:113) "ini merupakan intervensi yang ditunjukkan kepada anak dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan berkontribusi pada 30% penurunan Stunting. Kerangka kegiatan intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan pada sector kesehatan"

2.) Intervensi gizi sensitive mencakup :

- a) Penyediaan air bersih
- b) Jamban sehat dengan program desa Open Defecation Free (ODF)
- c) Jaminan kesehatan semesta Bartim
- d) Adanya Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga)
- e) Kampung KB dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)
- f) Serta kursus calon pengantin.

Menurut Rahayu, A., Yulidarsi, F, Putri, A.O dan Anggraini, L.(2018:114) Intervensi gizi sensitive "Idealnya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar sector kesehatan dan

berkontribusi pada 70% Intervensi Stunting.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagian dari suatu alur pemikiran seseorang terhadap apa yang sedang dipahaminya untuk menjadikan sebagai acuan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti secara logis dan sistematis. Kerangka pemikiran ini berkaitan dengan beberapa aspek Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Pada Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Ditemukan beberapa fenomena permasalahan yang mengenai program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Banjang khususnya di Desa Kaludan Besar diantaranya :

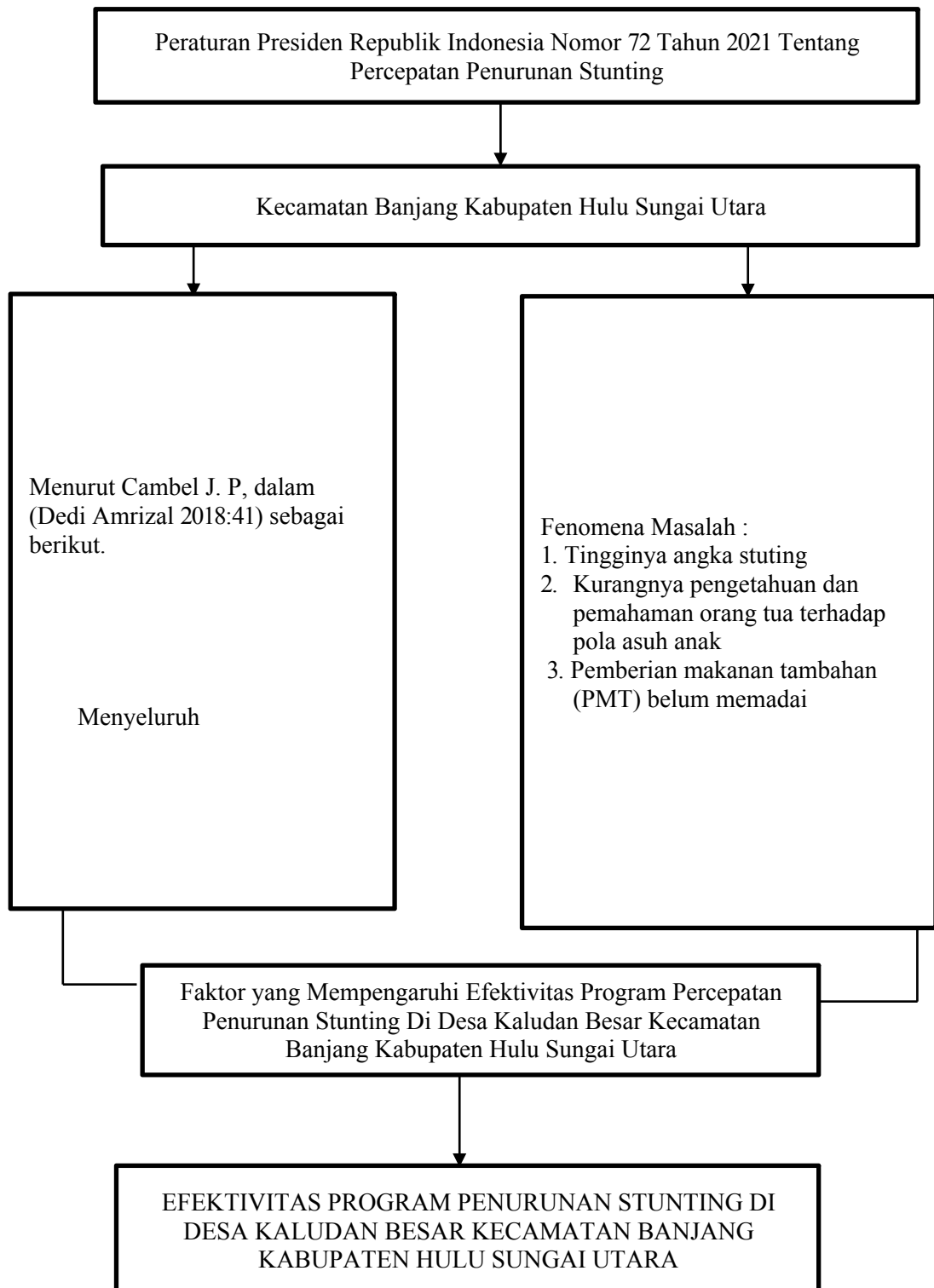
1. Tingginya Angka Stunting Di Desa Kaludan Besar
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pola asuh Anak
3. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) mengalami keterbatasan anggaran.

Menurut Cambell J.P (dalam Dedi Amrizal 2018:41) bahwa pengukuran efektivitas secara umum dan menonjol adalah:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan terhadap Program
4. Tingkat *Input* dan *Ouput*
5. Pencapaian tujuan Menyeluruh

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Desa Kaludan Besar , Kecamatan Banjang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan Kode pos: 71461. Desa Kaludan Besar merupakan salah satu desa yang berda diwilayah Kecamatan Banjang dengan karaterristik wilayah dominasi oleh daerah perairan dan bantaran sungai.

Secara Geografis, Desa Kaludan Besar memiliki kondisi lingkungan yang masih sangat bergantung pada sumber air sungai untuk kebutuhan sehari-hari, seperti mandi, mencuci, dan sebagian masih digunakan untuk keperluan sanitasi. Kondisi ini menjadikan desa tersebut relevan sebagai kondisi penelitian, khususnya dalam kajian terkait **“EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI DESA KALUDAN BESAR KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, Dikatakan kualitatif karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini dipandang lebih mendukung dalam memberikan arti makna yang berguna dalam menyerapkan permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian, dimana penelitian ini berupaya untu mengamati, mengumpulkan, dan menganalisa data serta mengungkapkan secara Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dezin dan Lincoln dalam Moleong (2017:23), 'penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Tipe penelitian deskriptif (Penggambaran) adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Jadi penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

1. Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu keseluruhan data hasil yang penelitian diperoleh

dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang besumber dari bebrapa informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang memperoleh dari studi literature atau keperpustakaan serta data-data resmi yang di dapat terhadap objek di teliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan

Menurut Sugiyono (2019:300) Informan merupakan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, teknik *Purposive sampling* dalam penelitian kualitatif yang dipilih secara *purposive*, yaitu tidak semua orang yang dijadikan informan, melainkan orang-orang yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dengan tentang permasalahan yang diteliti.

Tabel 3.1

Data Informan

NO	Jabatan	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Kepala UPT Puskesmas Banjang	1 (orang)
2.	Ahli Gizi Puskesmas Banjang	1 (orang)
3.	Poli Kia Puskesmas Banjang	1 (orang)
4.	Bidan Desa Kaludan Besar	1 (orang)
5.	Kader Posyandu Desa Kaludan Besar	3 (orang)
6.	Kepala Desa Kaludan Besar	1 (orang)

NO	Jabatan	Jumlah
1	2	3
7	Orang tua balita stunting	5 (orang)
	Jumlah	13 (orang)

Sumber Data: Dibuat Oleh Penulis

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian adalah alat bantu yang oleh peneliti untuk melakukan informasi tentang variabel yang sedang diteliti. instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan tidaknya, tergantung pada alat tersebut. Dalam penelitian ini karena pendekatan yang digunakan adalah kualitatif maka penelitian melalui wawancara terstruktur serta dokumen-dokumen penting yang membantu mengumpulkan data.

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Menurut Cambel J. P, dalam (Dedi Amrizal 2018:41) sebagai berikut.	1. Keberhasilan Program	a. Perencanaan Program b. Pelaksanaan Program
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Langkah Menetapkan Sasaran b. Keberhasilan Sasaran c. Prosedur organisasi Untuk mencapai tujuan
	3. Kepuasan terhadap Program	a. Kepuasan pemerintah Terhadap program b. Kepuasan masyarakat Terhadap program

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	4. Tingkat <i>Input</i> dan <i>Ouput</i>	a. Dana yang dibutuhkan b. Staf Kader Penyediaan (PMT) c. Penyuluhan Makanan
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Pencapaian menyeluruh b. Tepat sasaran

Sumber Data: Dibuat Oleh Penulis

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, tehnik pengumpulan data kualitatif meliputi :

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya, penulis melakukan pengamatan dengan observasi partisipasi yaitu penelitian terjun langsung ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh

peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2016: 240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang menyangkut Efektivitas Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Kaludan Besar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif di mana jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang bersifat bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring data yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks agar lebih dimengerti. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari data tersebut. Sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian. Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pengumpulan informasi melalui observasi langsung wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi data proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai

dengan masalah penelitian.

3. Penyajian data setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (display) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak untuk lanjut untuk mencapai tujuan penelitian.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas adalah uji kebenaran terhadap data yang didapatkan dari hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif sama dengan uji validitas internal dalam penelitian kualitatif. Berikut adalah cara/teknik yang dilakukan untuk melakukan uji kredibilitas pada penelitian kualitatif : Sugiyono 2014: 270 (dalam Nurul Hidayat, S.E., M.Sc., Ph.D dkk 2025: 129-135) Kota Batam

- 1). Perpanjangan pengamatan
Perpanjangan pengamatan yang dimaksudnya disini adalah penelitian kembali lagi ke lapangan melakukan pengamatan, sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Perpanjangan pengamatan , melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk melakukan pengecekan data penelitian yang sudah didapatkan. Pengecekan dilakukan menilai data penelitian yang didapatkan sudah benar atau perlu dicari kembali untuk mendapatkan data yang valid.
- 2). Meningkatkan Ketekunan
Mencari kredibilitas data penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan meningkatkan ketekunan maksudnya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara peristiwa

akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3). Triangulasi

Melakukan kredibilitas data penelitian kualitatif juga dapat dilakukan dengan melakukan trigulasi. Trigulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dari pengertian triangulasi dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat melakukan perbandingan data yang didapatkan dari berbagai instrumen penelitian atau berbagai sumber data pada waktu yang berbeda. Melakukan triangulasi berarti penelitian harus memiliki lebih dari satu instrumen atau lebih dari satu sumber data penelitiannya.

Ada beberapa teknik triangulasi yang dapat dilakukan oleh peneliti

kualitatif:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Maksudnya adalah penelitian dengan informan penelitian lainnya.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan cek kebenaran data dengan menggunakan teknik/instrumen yang berbeda. Maksudnya adalah peneliti membandingkan data yang didapatkan dari berbagai instrumen yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah menguji kredibilitas data penelitian kualitatif dengan cara mengecek data pada waktu yang berbeda. Maksudnya adalah peneliti meminta data kembali kepada informan penelitiannya dengan kondisi dan waktu yang berbeda. Apabila data yang didapatkan ketika penelitian berbeda dengan data yang didapatkan ketika diminta kembali pada waktu/kondisi yang berbeda maka datanya dikatakan

tidak kredibel/shahih. Tetapi jika datanya sama walaupun dalam kondisi/waktu berbeda maka dikatakan datanya kredibel/shahih.

4. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negative adalah salah satu cara melakukan pengujian kredibilitas data penelitian. Analisis kasus negatif maksudnya adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian pada saat tertentu. Dengan cara ini, peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang didapatkan.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi maksudnya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bukti yang diberikan oleh peneliti dapat menjadikan data yang telah didapatkan tidak diragukan lagi. Bukti yang diminta disesuaikan dengan instrumen yang digunakan oleh si peneliti.

6. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Maksudnya peneliti akan melakukan tanya jawab kembali dengan sumber data untuk menanyakan kembali data yang telah didapatkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2023.
- Anonim, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting jakarta
- Anomin, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2023). Data Stunting Daerah.
- Anonim, Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Kesehatan Indonesia.
- Anonim, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2018. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Anonim, Peraturan Bupati Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 20 Tahun 2023 tentang Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa. Jakarta: BPK RI.Sumber: JDIH BPK RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Buku Saku Pencegahan Stunting. Jakarta: Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Nasional Percepatan Pencegahan Stunting. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Nasional Percepatan Pencegahan Stunting. Jakarta: Kemenkes RI, hlm. 11.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2023. Penilaian Kinerja 8 Aksi Konvergensi Penurunan Stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Amuntai: Diskominfo Hulu Sungai Utara.
- Media Center Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2023. Aksi Peduli Cegah Stunting: Inovasi Triple S oleh DP3AKB Hulu Sungai Utara. Amuntai: Pemkab Hulu Sungai Utara.
- Media Center Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2023. Rapat Koordinasi

Penurunan Stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Amuntai: Pemkab Hulu Sungai Utara.

Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. 2019. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting,” Jurnal Kesehatan Masyarakat.

Aryastami dalam buku Program Terintegrasi untuk Pemberdayaan Perempuan dan Remaja Indonesia (Rahayu, A., Yulidarsi, F, Putri, A.O dan Anggraini, L. 2018). Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

Sudargo dalam buku 1000 Hari Pertama Kehidupan (Rahayu, A., Yulidarsi, F, Putri, A.O dan Anggraini, L. 2018). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Handoko, T. H. 2018. Buku Manajemen. Yogyakarta: BPFE.

Siahaan, S. 2020. Efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan. Jurnal Administrasi Publik.

Sugiyono dalam Nurul Hidayat, S.E., M.Sc., Ph.D dkk 2025: 129-135 “Metode Kualitatif Dalam Riset: Pengumpulan Data Dan Analisis” Kota Batam.

Sugiyono 2016 Menulis Karya Ilmiah Dengan Cerdas. Lampung: Zahir Publishing.

Sugiyono 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Edy Sutrisno 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan Budaya Organisasi. Jakarta: Prenadamedia Group.

Supriyono. 2020. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

World Health Organization. 2020. Stunting dengan Pendekatan Framework WHO. Bandung: : Stefanus Mendes

Dezin dan Linchon 2017: 23. Moleong Metode Penelitian Kualitatif Fenomenologi.

Andi:Yogyakarta

Dedi Amrizal 2018. Golput dalam pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada.

Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.

Cambell J. P, dalam Muhammad Sawir S.Sos., M.Si., M.H. 2020 Birokrasi

Pelayanan Publik. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Richard M. Steers dalam Febrian & Rastiliana 2018 Efektivitas Organisasi.

Jakarta: Erlangga.

Sugiyono 2017 Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Beni Pekei 2017 Manajemen Efektivitas Pengelolaan Aset Daerah di Era

Organisasi. Jayapura: Taushia

Sugiyono 2018 Intergrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: PT Green

Pustaka Indonesia.

Makmur 2018. Golput dalam pelaksanaan Pemilu Legislatif. Medan: Lembaga

Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.